

BAB III

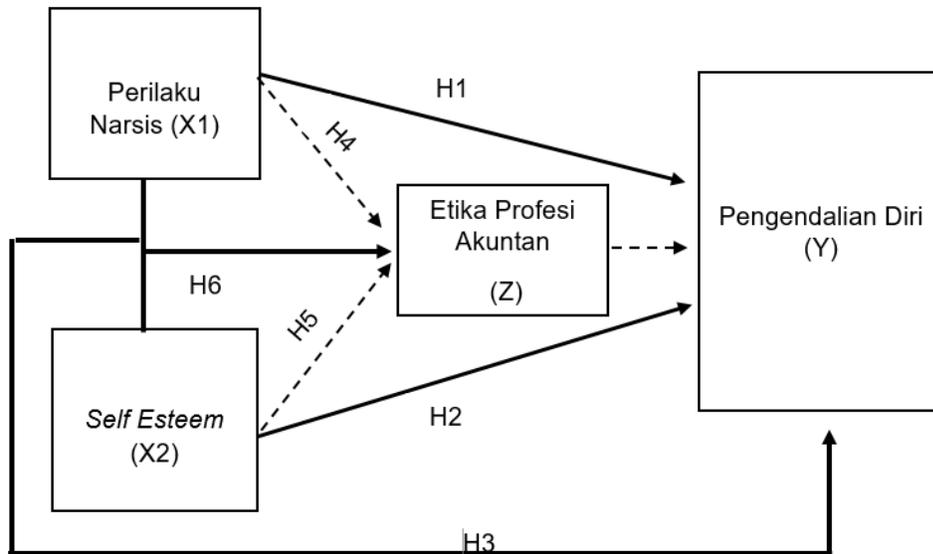
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sujarweni (2015:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Menurut Martono (2014:135) penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka.

Penelitian ini menggunakan metode survey, menurut Arikunto (2005:236) metode survey yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok, dimana pengambilan sampel (bagian dari populasi) diharapkan dapat mewakili keberadaan populasi yang ada sehingga hasilnya dapat di generalisasikan dan dapat diambil suatu kesimpulan.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

- = Hubungan secara Parsial
- = Hubungan secara Simultan
- - - - - = Hubungan secara Intervening

2. Alasan Memilih Desain

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan alasan untuk mengkaji lebih dalam suatu teori serta melakukan uji statistik yang bertujuan untuk memperdalam pemecahan masalah dengan generalisasi yang lebih spesifik.

3. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan data primer sebagai berikut :

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:137) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Cara untuk mendapatkan data primer biasanya melalui observasi atau pengamatan langsung, subyek diberi lembar yang berisi pertanyaan untuk diisi, pertanyaan yang ditujukan untuk responden. Data primer dari penelitian ini didapatkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh akuntan pendidik (dosen) dan mahasiswa akuntansi Universitas Islam Majapahit serta Mahasiswa Universitas STIE Al-Anwar Mojokerto.

b. Data sekunder

Menurut Sujarweni (2015:89) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan, buku, artikel, buku-buku sebagai teori, maupun dari majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari rekaman data dalam fakultas ekonomi maupun Universitas, yaitu jumlah mahasiswa jurusan akuntansi dan akuntan pendidik (dosen) serta informasi-informasi lain yang relevan digunakan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dalam penelitian ini

lembar kuesioner diberikan kepada akuntan pendidik (dosen) mahasiswa Universitas Islam Majapahit dan Universitas STIE Al-Anwar.

5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Majapahit yang berada di Jl. Raya Jabon KM.0,7, Gayaman, Kec. Mojoanyar, Mojokerto, Jawa Timur dan Universitas STIE Al-Anwar yang berada di Jl. Raya Brangkal No. 70, Kedung Maling 3, Kedungmaling, Kec. Sooko, Mojokerto, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai bulan Juni 2020.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sujarweni (2015:80) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan pendidik (dosen) Universitas Islam Majapahit dan Universitas STIE Al-Anwar Mojokerto serta mahasiswa jurusan akuntansi di Perguruan Tinggi tersebut yang memiliki akun media sosial yang berada di wilayah Mojokerto. Adapun rincian populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Tabel Jumlah Populasi

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa Jurusan Akuntansi		Jumlah Dosen Akuntansi	
	UNIM	STIE Al-anwar	UNIM	STIE Al-anwar

2016	47	103	7	23
Total	47	103	7	23
Total keseluruhan jumlah populasi	180			

Sumber: data diolah 2020

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan adalah akuntan pendidik (dosen) Universitas Islam Majapahit dan Universitas STIE Al- Anwar Mojokerto serta mahasiswa jurusan akuntansi di Perguruan Tinggi tersebut yang memiliki akun media sosial dan aktif selama empat bulan terakhir. Pengumpulan sampel diawali dengan membuat draf teman penulis yang memiliki *background* pendidikan bidang akuntansi, baik akuntan pendidik (dosen) maupun mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:85) metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menggunakan pertimbangan dalam pengambilan sampel, karena sampel dalam penelitian ini terbatas hanya orang-orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria yang dijadikan responden adalah sebagai berikut:

- a. Berlatar pendidikan akuntansi

- b. Bekerja sebagai akuntan pendidik (Dosen) akuntansi
- c. Mahasiswa jurusan akuntansi semester akhir
- d. Memiliki salah satu atau lebih akun media sosial: *Facebook,WhatsApp, Instagram, Twitter, LINE, Path* atau *BBM*.
- e. Aktif sebagai pengguna media sosial minimal empat bulan terakhir.

Dari jumlah sampel diatas masih memiliki angka yang cukup tinggi sehingga peneliti memutuskan untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin. Berikut cara menghitung sampel dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{180}{1+180(0,1^2)} = 64,28$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e² = Prosentasi tingkat toleransi kesalahan

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin diatas, diperoleh hasil 64,28. Maka sampel yang akan diambil adalah dibulatkan menjadi 65 orang.

C. Variabel dan definisi operasional variabel

1. Variabel

Menurut Sugiyono (2014:38) variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu :

a) Variabel bebas (*independent*)

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1) Perilaku narsis (X1)

2) *Self Esteem* (X2)

b) Variabel Terikat (*dependent*)

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu :Pengendalian Diri seorang Akuntan (Y).

c) Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2018, dalam Tuckman, 1988:40) menyatakan “*an intervening variable is that factor the theoretically affect the observed phenomenon but cannot be seen, measure, or manipulate*”. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi antar variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara (mediasi)

yang terletak diantara variabel dependen dan independen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu : Etika Profesi Akuntan (Z).

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Moh. Nazir (2003:126) definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA
1.	Perilaku Narsis (X1) The NPI-16 (Ames, Rose, & Anderson, 2006)	1. <i>Authority</i> 2. <i>Selfsufficiency</i> 3. <i>Superioity</i> 4. <i>Exhibitionism</i> 5. <i>Exploitativeness</i> 6. <i>Entitlementen</i>	1. Anggapan sebagai orang yang berkuasa atau memimpin 2. Kekaguman pada diri sendiri. 3. Rasa superior atau keangkuhan. 4. Kebutuhan seseorang untuk menjadi pusat perhatian. 5. Memanfaatkan orang lain untuk menunjukkan diri.	Interval dengan 4 skala Likert

			6. Harapan untuk mendapatkan hak yang semestinya	
2.	Self-Esteem (X2) Rosenberg <i>Self-Esteem</i> Scale, 1965	<i>Rosenberg Self-Esteem Ten Scale</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelayakan diri. 2. Kualitas diri. 3. Kecenderungan merasa gagal. 4. Perasaan optimis. 5. Rasa rendah diri. 6. Positive thinking 7. Rasa puas diri. 8. Harapan untuk bisa lebih menghormati diri sendiri. 9. Perasaan tidak berguna 10. Perasaan sebagai orang yang tidak baik 	Interval dengan 4 skala Likert
3.	Pengendalian Diri (Y) Konsep Averil (dalam Rachdianti, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Behavioral control</i> 2. <i>Cognitive control</i> 3. <i>Decision control</i> 4. <i>Informational control</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi intensitas penggunaan media sosial. 2. Mengantisipasi keadaan yang tidak menyenangkan dengan fokus pada kesenangan. 	Interval dengan

		<p><i>control</i></p> <p>5. <i>Retrospective control</i></p>	<p>3. Kemampuan untuk mengambil keputusan.</p> <p>4. Kemampuan untuk memprediksi konsekuensi dari suatu tindakan.</p> <p>5. Penyesalan diri atas suatu tindakan</p>	<p>4 skala Likert</p>
4.	<p>Etika Profesi Akuntan (Z Kode Etik IAI Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2016)</p>	<p>1. Tanggung Jawab Profesi</p> <p>2. Kepentingan Publik</p> <p>3. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional</p> <p>4. Kerahasiaan</p> <p>5. Perilaku Profesional</p>	<p>1. Sikap tanggung jawab menjaga nama baik profesi.</p> <p>2. Kewajiban untuk memberikan kerangka pelayanan kepada publik.</p> <p>3. Kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional.</p> <p>4. Kewajiban menjaga kerahasiaan informasi pekerjaan.</p> <p>5. Menghindari tindakan yang dapat</p>	<p>Interval dengan 4 skala Likert</p>

			mendiskreditkan profesi.	
--	--	--	--------------------------	--

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pengumpulan Data.

Menurut Arikunto (2010:265) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Menurut Sugiyono (2014:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini berisi pernyataan atau pernyataan tertentu yang berkaitan dengan variabel yang ingin diteliti, dimana pengisian kuesioner ini dilakukan oleh responden yang pengisiannya ini berdasarkan tentang informasi pribadi responden atau hal-hal yang responden ketahui.

2. Skala Pengukuran.

Menurut Sugiyono (2014:92) skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert dan skala ordinal dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai yang telah ditentukan sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) diberi nilai : 4
- b. Setuju (S) diberi nilai : 3
- c. Tidak setuju (TS) diberi nilai : 2
- d. Sangat tidak setuju (STS) diberi nilai : 1

E. Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (dalam Sujarweni, 2015) Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai *corrected item-total correlation* pada *output cronbach alpa*) dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom (df) = n - 2* (n adalah jumlah sampel).

Pengujian validitas menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika signifikasi dari r hitung $>$ r tabel maka item variabel disimpulkan valid.
2. Jika signifikasi dari r hitung $<$ r tabel maka item variabel disimpulkan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015) Uji Reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Puguh Suharso (2009 : 106) Reliabilitas adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (reliable). Reliabilitas merupakan satu ciri atau karakter utama instrumen yang baik.

Pengujian reliabilitas menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika r alpha (Cronbach's Alpha) $> 0,6$ maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika r alpha (Cronbach's Alpha) $< 0,6$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa macam asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Sehingga persamaan yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Asumsi-asumsi tersebut antara lain:

a. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2013:94) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen, variabel independennya atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dapat dilihat melalui *output* grafik kurva normal *p-plot*, histogram dan tabel kolmogorov. Dengan ketentuan, jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Untuk uji *Kolmogorov-SmirnovTest* dengan ketentuan apabila data residual berdistribusi normal (*Asymp.Sig>0,01*), apabila data residual berdistribusi tidak normal (*Asymp.Sig<0,01*).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006:91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi maka terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas tersebut. Multikolinearitas dapat diuji melalui nilai toleransi dengan *variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinieritas mempunyai ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka antar variabel bebas dinyatakan terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka antar variabel bebas dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedatisitas

Menurut (Ghozali 2005: 60) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat grafik scatterplot. Uji heteroskedastisitas memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka model regresi dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Hartono (2004:165) regresi linear berganda digunakan untuk menghitung atau menguji tingkat signifikan. Dengan menggunakan analisis jalur. Berikut adalah persamaan regresi linear berganda:

1. Analisis regresi model 1 (satu) digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel intervening. Pada analisis regresi model 1 (satu) persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Model 1} \quad Z = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

2. Analisis regresi model 2 (dua) digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada analisis regresi model 2 (dua) persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Model 2} \quad Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3Z + e$$

Keterangan:

Y = Pengendalian Diri Akuntan

X₁ = Perilaku Narsis

X₂ = *Self Esteem*

Z = Etika Profesi Akuntan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Untuk melakukan pengujian t maka dapat menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,01. Untuk melakukan pengujian F maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F untuk garis regresi

N : jumlah responden

m : jumlah variabel

R^2 : koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Uji f mempunyai ketentuan sebagai berikut:

1. Jika f hitung $<$ f tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika f hitung $>$ f tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas secara bersama sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat. Jika f hitung $<$ f tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2009:87) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Untuk melakukan pengujian R^2 maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2_{y(x_1, \dots, x_n)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y + \dots + a_n \sum X_n Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien korelasi Y dengan $X_1, \dots,$ dan X_n

α : koefisien prediktor

$\sum XY$: jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat kriterium

6. *Path Analysis* (Analisis Jalur)

Analisis jalur adalah suatu teknik analisis statistika yang dikembangkan dari analisis regresi berganda. Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan dengan metode analisis jalur yang merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori dan menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis (Ghozali, 2013:249).

Pada analisis jalur, persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = P_{yx_1} + P_{yx_2} + e_2$$

$$Z = \beta_{zx_1} X_1 + \beta_{zx_2} X_2 + e_2$$

Untuk lebih memperjelas setiap koefisien jalur yaitu sebagai berikut:

β_{zx_1} : koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_1 terhadap Z

β_{zx_2} : koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_2 terhadap Z

β_{yx_1} : koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_1 terhadap Y

β_{yx_2} : koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_2 terhadap Y

β_{yz} : koefisien jalur untuk pengaruh langsung X_1 , X_2 , dan Z terhadap Y